

**PENGARUH PEMBELAJARAN PRAKTIKUM, PERAN DOSEN, DAN PELATIHAN BREVET
PAJAK TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN SURAT PEMBERITAHAUAN (SPT)
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta)**

Mareta Wulandari *1

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Email: wulandarimareta884@gmail.com

Andri Waskita Aji

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Suyanto

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

ABSTRACT

The method used in this study is a quantitative descriptive method with primary data types obtained by distributing questionnaires online to respondents via the Google form. From this distribution, a sample of 110 accounting students from Class of 2019 at Sarjanawiyata Tamansiswa University was obtained using a random sampling technique. This data was processed using the SPSS program version 25. Based on data processing that has been done, the results of this study show that, 1) the effect of practicum learning has no effect on the ability to prepare SPT, 2) the role of the lecturer has no effect on the ability to prepare SPT, 3) Tax brevet training has a positive effect on the ability to prepare SPT. while practicum learning, the role of lecturers, and tax brevet training together have a significant effect on the ability to prepare SPT.

Keywords: *Practicum learning, Lecturer Role, Tax Brevet Training, Ability to Prepare SPT*

ABSTRAK

Metode yang diterapkan pada penelitian ini ialah metode deskriptif kuantitatif dengan jenis data primer yang diperoleh dari pembagian kuisisioner melalui online kepada responden menggunakan *google form*. Dari penyebaran tersebut diperoleh sampel sebanyak 110 orang mahasiswa akuntansi Angkatan 2019 pada Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dengan sampel diambil dengan teknik *random sampling*. Data ini diolah melalui program SPSS versi 25. Berdasarkan olah data yang telah dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Tidak terdapat pengaruh pembelajaran praktikum terhadap kemampuan menyusun SPT, 2) Peran dosen tidak mempengaruhi kemampuan menyusun SPT, 3) Pelatihan brevet pajak berpengaruh positif terhadap kemampuan menyusun SPT. sedangkan pembelajaran praktikum, peran dosen, dan pelatihan brevet pajak secara simultan berpengaruh signifikan pada kemampuan menyusun SPT.

Kata Kunci: Pembelajaran Praktikum, Peran Dosen, Pelatihan Brevet Pajak, Kemampuan Menyusun SPT.

¹ Korespondensi Penulis.

PENDAHULUAN

(Widjaja & Siagian, 2017) menyebutkan bahwa Indonesia dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan memerlukan anggaran yang besar yang mana pembiayaan tersebut salah satunya berasal dari pajak. Pajak ialah sumber pendapatan paling besar bagi negara yang dipakai untuk mendanai pengeluaran yang berkaitan dengan negara, sehingga masyarakat berkewajiban membayar pajak secara tepat waktu.

Wajib pajak memiliki peran aktif dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, sebab besaran pajak yang akan dibayarkan harus dihitung, disetor, dan dilaporkan secara mandiri melalui surat pemberitahuan (SPT). Dalam pelaporan pajak masih banyak wajib pajak yang keliru dalam menyusun SPT, dimana SPT yang dilaporkan harus disusun dengan benar dan tepat sesuai peraturan perpajakan yang berlaku, penyusunan SPT dapat dilakukan secara manual maupun online melalui website resmi yang disediakan oleh direktur jenderal pajak.

Dirjen Pajak pada 14 Mei 2004 secara resmi mengesahkan Kep. Dirjen Pajak Nomor KEP-88/PJ./2004 perihal penyampaian surat pemberitahuan melalui elektronik sekaligus melahirkan produk *e-Filing* atau *Electronic Filing System* (Rusli, 2016) Dengan tujuan untuk menaikkan layanan wajib pajak serta memberikan kemudahan dalam wajib pajak mengenai penyampaian surat pemberitahuan per tahun, kemudian beberapa tahun berikutnya setelah terbit *e-filing* DJP menyusul peluncuran pelayanan berbasis teknologi penyampaian SPT lainnya seperti *e-SPT* dan *e-Form* melalui layanan online pada website resmi (<http://djponline.pajak.go.id>) atau penyedia jasa aplikasi atau *Application Service Provide (ASP)*.

Pemerintah tidak bisa bekerja sendiri dalam menjelaskan hak dan kewajiban tentang pajak kepada masyarakat, oleh karenanya salah satu cara yang digunakan pemerintah dalam meningkatkan ketaatan wajib pajak ialah kerjasama melalui perguruan tinggi. Perguruan tinggi yaitu lembaga pendidikan yang bisa meningkatkan SDM yang memiliki kualitas unggul juga kompeten pada sektor perpajakan. Agar peran perguruan tinggi dapat berjalan dengan baik, maka segala komponen dalam perguruan tinggi harus memiliki kualitas yang unggul seperti kurikulum yang ideal dengan perkembangan zaman, peran tenaga pengajar atau dosen yang berkompeten dalam bidang perpajakan, serta meluncurkan program studi khusus perpajakan.

Di Indonesia sendiri jumlah perguruan tinggi yang memiliki program studi perpajakan belum banyak, sehingga hal ini dapat menjadi peluang bagi pemerintah untuk bekerjasama dengan perguruan tinggi dalam meluncurkan program studi yang lebih banyak agar dapat menumbuhkan jumlah sumber daya manusia yang berkualitas dalam perpajakan, sehingga nantinya dapat memudahkan setiap calon wajib pajak maupun wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan

Tabel 1.1
Jurusan Perpajakan Perguruan Tinggi di Indonesia

Program D-III	Program S1
- Universitas Diponegoro	- Universitas
- Universitas Lampung (Unila)	Indonesia
- Universitas Airlangga	- Universitas
- Universitas Udayana (Unud)	Brawijaya
- Universitas Terbuka	

-
- Universitas Pancasila
 - Universitas Trisakti
 - Universitas Sebelas Maret
 - Universitas Syiah Kuala
 - Universitas Katolik Soegijapranata
 - Universitas Jember (Unej)
 - Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
 - Universitas Ubaya
 - Universitas Kristen Indonesia
 - Universitas Lambung Mangkurat (Ulm)
 - Politeknik Keuangan Negara Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (PKN STAN)
 - Politeknik Negeri Manado (Polimdo)
 - Politeknik Keuangan Negara
 - Sekolah Tinggi Perpajakan Indonesia
 - Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya
-

21

2

Sumber: pakcikgo.com, universitas123, dan deepublishstore.com

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Aryani dkk, 2022) pada mahasiswa prodi akuntansi terkait pelatihan pengisian SPT tahunan individu dengan manual dan online, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pelatihan Kemampuan Mahasiswa Prodi Akuntansi dalam Mengisi SPT Tahunan Orang Pribadi

Tanggal	Mahasiswa Prodi Akuntansi	Hasil Pelatihan
22-24 Maret 2021	72	Mahasiswa dapat melakukan pengisian SPT PPh secara manual
		Mahasiswa tidak dapat mempraktekkan E-filing

Sumber: Penelitian Aryani, dkk (2022)

Data dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa mahasiswa program studi akuntansi Universitas Bumigora cukup baik dalam menyusun SPT secara manual namun belum sempurna, dikatakan belum sempurna karena pada dasarnya pelaksanaan penyusunan tersebut adalah acara pelatihan dimana mahasiswa dapat mengisi SPT karena dilatih oleh seseorang yang membimbing jalannya proses tata cara penyusunan SPT bukan dilakukan secara mandiri tanpa dampingan.

Adanya fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun SPT secara mandiri padahal hal ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan, terdapat bermacam cara yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun SPT, peneliti memungkinkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa yaitu melalui: pembelajaran praktikum, peran dosen, dan

pelatihan brevet pajak, dimana faktor ini diharapkan dapat memberi dampak yang positif untuk menambah kualitas kemampuan mahasiswa dalam menyusun SPT.

Berdasarkan latar belakang tersebut, bisa dirumuskan masalah pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran praktikum memberi pengaruh terhadap kemampuan Menyusun SPT
2. Apakah peran dosen memberi pengaruh terhadap kemampuan Menyusun SPT
3. Apakah pelatihan brevet pajak memberi pengaruh terhadap kemampuan Menyusun SPT

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

(Sugiyono, 2019) Berpendapat bahwa populasi yaitu generalisasi yang tersusun dari subjek/objek dengan ciri khas dan kualitas tertentu yang dibatasi oleh peneliti untuk dipahami yang setelahnya dipetik kesimpulan. Populasi untuk penelitian berikut ialah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa angkatan 2019 sesuai informasi yang diperoleh adalah sebesar kurang lebih berjumlah 150 orang. Sampel yang dipakai pada penelitian yakni 110 mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa angkatan 2019. Sampel ditentukan dengan menerapkan metode *random sampling* dengan menggunakan kuesioner berupa *google form* yang dibagikan kepada mahasiswa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pembagian kuesioner pada penelitian ini sejumlah 120 kuesioner dengan total kuesioner yang bisa diolah sejumlah 110. Tabulasi data kuesioner tersebut menggunakan *Microsoft Excell 2010* serta diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Pada proses sebelumnya telah diuji *pilot test* dari 30 kuesioner yang bisa diolah dalam pendistribusian. Sesudah instrumen penelitian bisa dipakai untuk penelitian yang akan datang, maka berikut ini penyajian data hasil uji validitas kepada 110 kuesioner.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

No	Variabel/ Indikator	Pearson Correlatio n	r- tabel	Sig.	Keteranga n
1.	Pembelajaran Praktikum				
	Butir 1.1	0.427	0.195	0.000	Valid
	Butir 1.2	0.373	0.195	0.000	Valid
	Butir 1.3	0.437	0.195	0.000	Valid
	Butir 1.4	0.350	0.195	0.000	Valid
	Butir 1.5	0.360	0.195	0.000	Valid
	Butir 1.6	0.632	0.195	0.000	Valid
	Butir 1.7	0.453	0.195	0.000	Valid
	Butir 1.8	0.557	0.195	0.000	Valid
	Point 1.9	0.689	0.195	0.000	Valid

No	Variabel/ Indikator	Pearson Correlation	r- tabel	Sig.	Keterangan
2.	Peran Dosen				
	Butir 2.1	0.430	0.195 0	0.000	Valid
	Butir 2.2	0.520	0.195 0	0.000	Valid
	Butir 2.3	0.658	0.195 0	0.000	Valid
	Butir 2.4	0.183	0.195 0	0.056	Tidak valid
	Butir 2.5	0.568	0.195 0	0.000	Valid
	Butir 2.6	0.546	0.195 0	0.000	Valid
	Butir 2.7	0.491	0.195 0	0.000	Valid
	Butir 2.8	0.570	0.195 0	0.000	Valid
	Butir 2.9	0.699	0.195 0	0.000	Valid
3.	Pelatihan Brevet Pajak				
	Butir 3.1	0.595	0.195 0	0.000	Valid
	Butir 3.2	0.507	0.195 0	0.000	Valid
	Butir 3.3	0.647	0.195 0	0.000	Valid
	Butir 3.4	0.619	0.195 0	0.000	Valid
	Butir 3.5	0.497	0.195 0	0.000	Valid
	Butir 3.6	0.531	0.195 0	0.000	Valid
	Butir 3.7	0.488	0.195 0	0.000	Valid
	Butir 3.8	0.519	0.195 0	0.000	Valid
	Butir 3.9	0.677	0.195 0	0.000	Valid
4.	Kemampuan Menyusun SPT				
	Butir 4.1	0.584	0.195 0	0.000	Valid
	Butir 4.2	0.365	0.195 0	0.000	Valid
	Butir 4.3	0.606	0.195 0	0.000	Valid

No	Variabel/ Indikator	Pearson Correlation	r-tabel	Sig.	Keterangan
	Butir 4.4	0.574	0.1950	0.000	Valid
	Butir 4.5	0.642	0.1950	0.000	Valid
	Butir 4.6	0.645	0.1950	0.000	Valid
	Butir 4.7	0.566	0.1950	0.000	Valid
	Butir 4.8	0.453	0.1950	0.000	Valid
	Butir 4.9	0.584	0.1950	0.000	Valid

Berdasarkan tabel 4.3, pada point 2.4 dikatakan tidak valid, hal ini dikarenakan angka *pearson correlation* tidak mencapai r-tabel dan angka signifikansinya yang lebih tinggi dari nilai *alpha* yakni 0.05.

Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas yang diolah melalui aplikasi SPSS versi 25. Tabel berikut ialah hasil pengujian reliabilitas :

Tabel 4.4
Hasil uji Realibilitas

Cronbach's Alpha	Keterangan
0.928	Reliabel

Menurut hasil out SPSS yang terdapat di tabel 4.4 bisa diambil kesimpulan bahwasannya seluruh variabel dikatakan reliabel. Hal tersebut dibuktikan dengan angka *Cronbach's Alpha* > 0,600.

Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu Pembelajaran praktikum, Peran dosen, Pelatihan brevet pajak dengan variabel dependen yaitu Kemampuan menyusun SPT. pengujian statistik deskriptif dilaksanakan melalui bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan hasil senagai berikut :

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran Praktikum	110	23	36	29.93	2.904
Peran Dosen	110	22	36	29.58	3.090
Pelatihan Brevet Pajak	110	23	36	29.83	3.171

Kemampuan Menyusun SPT	110	18	28	22.64	2.636
Valid N (listwise)	110				

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui jumlah (N) sebesar 110. Pembelajaran praktikum mempunyai mean 29,93 dengan standar deviasi sebesar 2,904. Peran dosen mempunyai mean 29,58 dengan standar deviasi sebesar 3,090. Pelatihan brevet pajak mempunyai mean 29,83 dengan standar deviasi sebesar 3,171. Kemampuan menyusun SPT mempunyai mean 22,64 dengan standar deviasi sebesar 2,636.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dipakai untuk mencari tahu akankah data variabel mengalami distribusi normal maupun tidak normal. Peneliti dalam melakukan uji normalitas menggunakan model *one sample kolmogorov-smirnov* melalui bantuan aplikasi SPSS versi 25. Data bisa dinyatakan normal apabila angka signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Perolehan pengujian normalitas bisa dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
<i>N</i>		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.70826962
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	0.078
	<i>Positive</i>	0.046
	<i>Negative</i>	-0.078
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0.815
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.519

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.6 dipahami bahwasannya angka *Kolmogorov-Smirnov Z* senilai 0.815 serta angka signifikansi senilai 0.519. Hal tersebut menandakan bahwa residual mengalami distribusi normal sebab nilai signifikansinya > 0.05.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang cakap ialah yang tidak mengalami permasalahan multikolinieritas dan model regersi tersebut bisa dikatakan terhindar dari masalah multikolinieritas apabila angka TOL (*tolerance*) >0,10 serta Nilai IVF (*varian inflation factor*) < 0,10. Tabel berikut ialah hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	Pembelajaran Praktikum	0.471	2.123
2	Peran Dosen	0.440	2.272
3	Pelatihan Brevet Pajak	0.450	2.222

a. *Dependent Variable:* Kemampuan Menyusun SPT

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel Pembelajaran praktikum sebesar 2.123, peran dosen sebesar 2.272, dan pelatihan brevet pajak sebesar 2.222, sedangkan nilai *Tolerance* dari variabel Pembelajaran praktikum sebesar 0.471, peran dosen sebesar 0.440, dan pelatihan brevet pajak sebesar 0.450. Karena nilai VIF < 0,10 serta TOL > 0,10, maka bisa diambil kesimpulan bahwasannya tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Maksud peneliti melakukan uji heteroskedastisitas yakni untuk mengerjakan pengujian apakah pada model regresi terjadi ketidakserasian varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Tabel berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.429	1.123		-2.163	0.033
Pembelajaran Praktikum	0.086	0.051	0.229	1.703	0.091
Peran Dosen	0.016	0.049	0.044	0.315	0.753
Pelatihan Brevet Pajak	0.023	0.047	0.068	0.496	0.621

a. *Dependent Variable:* RES2

Berdasarkan tabel 4.8 maka penelitian ini maka bisa disimpulkan tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas. Hal yang demikian ditandai melalui nilai signifikansi tiap variabel independen > 0.05. Angka signifikansi pembelajaran praktikum senilai 0.091, angka signifikansi peran dosen senilai 0.753, serta angka signifikansi pelatihan brevet pajak senilai 0.621.

Uji Regresi Berganda

Tujuan dilakukannya pengujian regresi berganda yaitu untuk melakukan analisa pengaruh variable independen yaitu pembelajaran praktikum, peran dosen, dan pelatihan brevet pajak terhadap variabel dependen yaitu kemampuan menyusun SPT. Berikut ialah tabel hasil analisa regresi linier berganda :

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
	Std. Error			

(Constant)	1.482	1.849		0.802	0.042
Pembelajaran Praktikum	0.138	0.183	0.152	1.660	0.100
Peran Dosen	0.127	0.081	0.149	1.566	0.120
Pelatihan Brevet Pajak	0.445	0.078	0.535	5.702	0.000

a. *Dependent Variable*: Kemampuan Menyusun SPT

Berdasarkan tabel 4.9, didapatkan persamaan regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 1.482 + 0.138X_1 + 0.127X_2 + 0.445X_3 + e$$

Hal ini menunjukkan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 1.482 angka tersebut bisa dipahami jika Pembelajaran praktikum (X1), peran dosen (X2) dan pelatihan brevet pajak (X3) konstanta atau nilai nya 0 maka angka variabel dependent kemampuan menyusun SPT (Y) yaitu 1.482.
- 2) Koefisien regresi dari variabel Pembelajaran praktikum (X1) positif sebesar 0.138 angka tersebut bisa dipahami jika variabel Pembelajaran praktikum (X1) meningkat 1 satuan sebaliknya variabel independen lain nya dinilai tetap, maka variabel kemampuan menyusun SPT (Y) akan terjadi peningkatan sejumlah 0.138.
- 3) Koefisien regresi variabel peran dosen (X2) positif sebesar 0.127. Angka tersebut bisa dipahami apabila variabel peran dosen (X2) meningkat sebesar satu satuan sebaliknya variabel independent lainnya dinilai tetap, maka variabel kemampuan menyusun SPT (Y) akan mengalami kenaikan 0.127.
- 4) Koefisien regresi dari variabel pelatihan brevet pajak (X3) positif sebesar 0.445 angka tersebut bisa dipahami jika variabel pelatihan brevet pajak (X3) naik 1 satuan sebaliknya variabel independen yang lain dinilai tetap, maka kemampuan menyusun SPT (Y) akan terjadi kenaikan sebesar 0.445.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t bermaksud untuk menemukan ada atau tidak pengaruh parsial dari variabel independent terhadap variabel dependent. Tabel di bawah ini adalah hasil uji t :

Tabel 4.10

Hasil Uji t

Model	Unstandardized		T	Sig.
	Coefficients	Coefficients		
	B	Std. Error		
(Constant)	1.482	1.849	0.802	0.424
Pembelajaran Praktikum	0.138	0.183	0.152	1.660
Peran Dosen	0.127	0.081	0.149	1.566
Pelatihan Brevet Pajak	0.445	0.078	0.535	5.702

a. *Dependent Variable*: Kemampuan Menyusun SPT

Berdasarkan tabel 4.10 bisa dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Variabel pembelajaran praktikum (X1) diketahui memiliki angka koefisien regresi positif sebesar 0.138. Sedangkan nilai t hitung yakni 1.660 lebih rendah dari nilai t tabel yakni senilai 1.982 serta nilai signifikasinya diperoleh sebesar 0.100 lebih besar 0.05. jadi bisa diambil kesimpulan

bahwasannya H_a ditolak serta H_o diterima. Hal yang demikian berarti pembelajaran praktikum tidak berdampak pada kemampuan menyusun SPT.

- 2) Variabel peran dosen (X_2) diketahui mempunyai nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu 0.127. Sedangkan nilai t hitung 1.566 lebih rendah dari t tabel yakni 1.982 dan signifikasinya diperoleh senilai $0.120 > 0.05$. sehingga bisa disimpulkan H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya, peran dosen tidak berdampak pada kemampuan menyusun SPT.
- 3) Variabel pelatihan brevet pajak (X_3) diketahui mempunyai nilai koefisien regresi positif senilai 0.445. Sedangkan nilai t hitung dari sebesar 5.702 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.982 dan nilai signifikasinya diperoleh sebesar 0.000 lebih kecil 0.05. jadi bisa diambil kesimpulan yakni H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya pelatihan brevet pajak berpengaruh positif pada kemampuan menyusun SPT.
- 4) Menurut hasil tabel 4.10 dijelaskan bahwasannya variabel pelatihan brevet pajak (X_3) memiliki angka beta senilai 0.535 dibanding dengan variabel pembelajaran praktikum (X_1) yang nilai betanya hanya sebesar 0.138 serta variabel peran dosen (X_2) yang nilai betanya hanya sebesar 0.127. Berdasarkan keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya variabel pelatihan brevet pajak berpengaruh secara dominan atau paling kuat pada kemampuan menyusun SPT (Y). Ditunjukkan dengan nilai beta sebesar 0.535.

Uji Spesifikasi Model (Uji F)

Tujuan dilakukannya uji statistik F yaitu untuk mencari tahu apakah variabel independent secara simultan atau bersamaan memberi pengaruh bagi variabel dependent. Hasil uji F tersaji dengan tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	439.372	3	146.457	48.807	0.000 ^a
Residual	318.082	106	3.001		
Total	757.455	109			

a. *Dependent Variable:* Kemampuan Menyusun SPT

b. *Predictors:* (Constant), Pelatihan Brevet Pajak, Pembelajaran Praktikum, Peran Dosen

Sesuai dengan tabel 4.12 diketahui nilai F hitung $48.807 > F$ tabel 2.69 serta nilai signifikansinya yaitu $0.000 < 0.05$. Hal itu bermakna Pembelajaran praktikum (X_1), peran dosen (X_2) dan pelatihan brevet pajak (X_3) secara bersamaan atau simultan memberi pengaruh signifikan terhadap kemampuan menyusun SPT (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bermaksud untuk menemukan seberapa persen dampak yang disebabkan variabel independent secara simultan bagi variabel dependent. Hasil R^2 (uji koefisien determinasi) bisa dipahami dengan tabel di bawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.706 ^a	0.580	0.568	1.732

a. *Predictors:* (Constant), Pelatihan Brevet pajak, Pembelajaran Praktikum, Peran Dosen

b. *Dependent Variable:* Keahlian Menyusun SPT

Berdasarkan tabel 4.13 menandakan bahwasannya hasil pengujian didapatkan nilai R^2 yaitu 0.580. Hal tersebut berarti pembelajaran praktikum, peran dosen, dan pelatihan brevet pajak sebesar 58.0%. Sisanya sebesar 42.0% disebabkan oleh faktor-faktor dari luar variabel penelitian ini.

Pembahasan

Setelah diperoleh hasil pengolahan data dengan Aplikasi SPSS versi 25 maka bisa diambil kesimpulan perihal hasil uji hipotesa sebagai berikut:

Pengaruh Pembelajaran Praktikum Terhadap Kemampuan Menyusun SPT

Hipotesa pertama (H1) yang diajukan pada penelitian ini yaitu pembelajaran praktikum memberi pengaruh positif bagi kemampuan menyusun SPT. Namun dalam hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari pembelajaran praktikum terhadap kemampuan menyusun SPT. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t hitung yakni 1.660 lebih kecil dari t tabel yakni 1.982 dengan signifikannya $0.100 > 0.05$ serta nilai koefisiennya sebesar 0.138 menurut hasil itu maka H1 tidak terdukung.

Hasil penelitian tidak mendukung penelitian oleh (Ningsyih, Junaidi, & Idrus, 2016) yang mengatakan penerapan model pembelajaran praktikum berbasis guided inquiry (inkuiri terbimbing) berpengaruh positif pada kemampuan siswa dalam berpikir dan hasil belajar siswa. Tetapi Penelitian ini selaras dengan (Lestari et al., 2018) diperoleh hasil analisa presentase data keterampilan disebutkan bahwa kemampuan siswa dalam tiap jenis keterampilan proses bervariasi, hal yang demikian diakibatkan oleh berbagai faktor dalam kegiatan pembelajaran praktik.

Faktor yang mengakibatkan variasi keterampilan antara lain: penguasaan tentang konsep materi belajar yang diterima siswa pada proses praktikum, ketika penilaian praktikum dilaksanakan siswa kurang paham mengenai hal-hal yang telah dijelaskan, kurang dalam menjawab pertanyaan tentang apa yang dipraktikkan, serta kecenderungan siswa yang kurang menggunakan waktu secara baik sehingga segelintir siswa belum sempurna ketika menyelesaikan tahap praktikum.

Program pembelajaran praktikum tidak berpengaruh terhadap kemampuan dalam menyusun SPT dapat disebabkan karena mata kuliah praktik tersebut secara langsung belum dirasakan oleh mahasiswa sehingga pengaruh dari pembelajaran praktikum tidak terdukung yang dilihat dari jawaban mereka yang variatif. Akan tetapi, kemauan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menyusun SPT sudah sangat besar, hal tersebut dibuktikan dengan tingginya responden dengan jawaban sangat setuju dan setuju. Artinya, secara keasadaran mahasiswa berkeinginan untuk berupaya meningkatkan kemampuannya namun belum bisa mengaplikasikan secara mandiri dari pembelajaran praktikum tersebut sehingga pembelajaran tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan menyusun SPT. Semakin baik kualitas pembelajaran praktikum maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam menyusun SPT.

Peran Dosen Terhadap Kemampuan Menyusun SPT

Hipotesis kedua (H2) peran dosen berpengaruh positif terhadap kemampuan menyusun SPT. Namun dalam hasil uji hipotesa menunjukkan bahwasannya tidak ada pengaruh pembelajaran praktikum terhadap kemampuan menyusun SPT. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji t hitung senilai 1.566 lebih kecil dari t tabel yakni 1.982 dengan nilai signifikan yakni 0.120 dan angka koefisiennya senilai 0.127 sesuai dengan hasil tersebut maka H2 yang menyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini menemukan bahwasannya tidak ada pengaruh peran dosen bagi kemampuan menyusun SPT. Hasil penelitian berikut tidak selaras dengan permasalahan yang diteliti

oleh (Fitriana, 2018) yang menyebutkan ada pengaruh yang relevan diantara kualitas pembelajaran dosen dengan ketrampilan mahasiswa dalam mengajar, dan penelitian oleh (Kadir, 2018) menunjukkan keahlian dosen secara parsial memberi pengaruh signifikan bagi kemampuan analisa statistik inferensial mahasiswa.

Namun, hasil penelitian ini selaras dengan yang diteliti oleh (Murti & Prasetio, 2018) dari hasil penelitian yang mereka lakukan mengatakan bahwa kemahiran dosen tidak berpengaruh pada prestasi mahasiswa.

Hal tersebut disebabkan responden dalam menyikapi peran dosen berlainan yang bisa diakibatkan oleh berbagai faktor lain berupa kompetensi dosen yang kurang, metode ajar yang kurang diminati mahasiswa dan bahan ajar yang kurang sesuai dengan yang dibutuhkan. Maka dari itu jawaban responden terhadap peran dosen yang variatif ini tidak memberi pengaruh pada kemampuan mahasiswa dalam menyusun SPT. Pentingnya memperhatikan kualitas kompetensi, kemampuan, dan pengetahuan bagi seorang dosen agar kemudian dapat membimbing mahasiswa belajar mandiri serta memberi pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas kemampuan mahasiswa dalam menyusun SPT. Semakin baik kompetensi dan kemampuan seorang dosen maka akan berdampak baik pula terhadap kualitas kemampuan mahasiswa dalam menyusun SPT yang akan dibimbing nantinya.

Pelatihan Brevet Pajak Terhadap Kemampuan Menyusun SPT

Hipotesis ketiga (H3) peran pelatihan brevet pajak berpengaruh positif terhadap kemampuan menyusun SPT didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesa diterima. Hal demikian dibuktikan melalui hasil uji t hitung senilai 5.702 lebih besar dari t tabel yakni 1.982 dengan nilai signifikan yaitu 0.000 serta angka koefisiennya senilai 0.445 menurut hasil tersebut maka H3 yang menyatakan diterima.

Hasil penelitian ini menyatakan pelatihan brevet pajak berpengaruh positif terhadap kemampuan menyusun SPT. Setiap mahasiswa diharapkan dapat mempraktikkan secara mandiri pembelajaran praktik yang sudah diajarkan agar keterampilan dalam menyusun SPT dapat meningkat.

Dengan adanya program pelatihan ini, seorang mahasiswa mempunyai pengalaman yang berbeda serta mempunyai keterampilan lebih dari yang telah di dapat sebelumnya mengenai perpajakan khususnya dalam proses menyusun SPT. Dengan pengalaman dan keterampilan tersebut, seorang mahasiswa dapat menerapkannya dalam dunia sebenarnya secara mandiri. Semakin banyak pengalaman dan latihan seorang mahasiswa maka akan meningkat pula kemampuannya dalam bidang perpajakan khususnya kemampuan dalam menyusun SPT. Selanjutnya semakin tinggi kemampuan pengalaman mahasiswa semakin besar juga peluang yang bisa di dapatkan dalam berkarir dibidang perpajakan. Oleh karena itu dengan pelatihan brevet pajak yang memberikan pelatihan, pengalaman, dan keterampilan lebih dipercaya dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun SPT.

Selaras dengan hasil yang diteliti oleh (Zahroh, 2021) Bahwasannya pengaruh latihan faktor elektronik dan QR code scanner terhadap keahlian softskill mahasiswa akuntansi sangat berbeda antara sesudah dan sebelum pelatihan. Hal ini memberikan bukti bahwa pelatihan dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan mahasiswa. Diharapkan dengan kegiatan pelatihan brevet pajak ini dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyusun SPT. Hasil penelitian penulis juga

sejalan dengan penelitian oleh (Rahayu et al., 2021) bahwa motivasi ilmu perpajakan memberi pengaruh positif pada keinginan mahasiswa untuk ikut serta dalam program brevet pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya jawaban responden yang memberi jawaban sangat setuju dan setuju, yang berarti minatnya dalam mengikuti pelatihan brevet pajak didasarkan oleh kemauan untuk meningkatkan kualitas diri mahasiswa tersebut untuk bisa mempraktikkan penyusunan SPT secara mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan terhadap 110 responden mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa tahun angkatan 2019. Tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk menguji dan mendapatkan data untuk menemukan pengaruh pembelajaran praktikum, peran dosen dan juga pelatihan brevet pajak terhadap kemampuan menyusun SPT. Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, bisa diambil kesimpulan antara lain:

1. Pembelajaran praktikum tidak berpengaruh terhadap kemampuan menyusun SPT.
2. Peran dosen tidak berpengaruh terhadap kemampuan menyusun SPT.
3. Pelatihan brevet pajak berpengaruh positif terhadap kemampuan menyusun SPT.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka masukkan yang akan disampaikan dalam penelitian ini yaitu :

Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi diharapkan untuk terus meningkatkan materi dan fasilitas penunjang pembelajaran praktikum dan memilih dosen yang kompeten dalam bidang perpajakan agar tingkat pemahaman perpajakan khususnya dalam kemampuan menyusun SPT pada mahasiswa jauh lebih baik dari sebelumnya, sehingga mahasiswa dapat memiliki keterampilan dalam menyusun SPT secara mandiri.

Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan secara mandiri ilmu yang didapat dari mata kuliah pembelajaran praktikum sebagai calon wajib pajak untuk kepentingan perpajakan dalam menyusun dan melaporkan SPT sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.
- b. Mahasiswa agar fokus dalam melaksanakan latihan praktik yang dibimbing oleh dosen hal ini bertujuan untuk kepentingan peningkatan kemampuan keterampilan dalam menyusun SPT.
- c. Mahasiswa diharapkan untuk mengikuti pelatihan brevet pajak hal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan keterampilan sehingga nanti menerapkannya secara mandiri untuk kepentingan perpajakan sebagai calon wajib pajak dalam melaporkan SPT nantinya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi penelitian selanjutnya bisa menambah jumlah variabel yang memengaruhi kemampuan menyusun SPT yang belum diikutsertakan pada penelitian ini.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memperlebar populasi dan sampel, tidak sebatas di universitas saja akan tetapi ke berbagai sektor.

REFERENSI

- Andyastuti, L., Topowijono, & Husaini, A. (2013). Pengaruh penyuluhan, pelayanan, pemeriksaan, dan sanksi terhadap kepatuhan penyampaian surat pemberitahuan tahunan orang pribadi. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 1-10.
- Fitriana, A. (2018). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Dosen Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa. *Ensains Journal*, 1(2), 112-117. <https://doi.org/10.31848/ensains.v1i2.105>
- Kadir, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Analisis Statistika Mahasiswa Ftik lain Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.886>
- Lesmana, D., Panjaitan, D., & Maimunah, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Teknis Perpajakan, Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak Di KPP Kota Palembang. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5(1), 25-37. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v5i1.9365>
- Lestari, S., Mursali, S., & Royani, I. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBASIS PRAKTIKUM TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SDN 3 Masbagik Selatan , Lombok Timur , Indonesia Program Studi Pendidikan Biologi , FPMIPA , IKIP Mataram , Indonesia PENDAHULUAN. *Jurnal Ilmiah Biologi*, 6(1), 67-79. https://www.researchgate.net/publication/339683402_PENGARUH_MODEL_PEMBELAJARAN_LANGSUNG_BERBASIS_PRAKTIKUM_TERHADAP_KETERAMPILAN_PROSES_SAINS_DAN_KEMAMPUAN_BERPIKIR_KRITIS_SISWA
- Mirawati, B., & Royani, I. (2019). Pengembangan LKS Biologi SMA Berbasis Praktikum dengan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.152>
- Murti, R. W., & Prasetyo, A. P. (2018). Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 94-102. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12950>
- Rahayu, A. A., Erawati, T., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 240-264. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i2.6324>
- Rusli, A. (2016). Analisis Penerapan E-Filling Sebagai Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak dalam Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Mataram Timur. *Journal Ilmiah Rinjani*, 4(1), 74-80.
- Sugiyono. (2019). Uji Instrumen. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1(69), 5-24.
- Suhaida, D., & Azwar, I. (2018). Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri pada Mahasiswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31571/sosial.v5i1.866>
- Widjaja, H., & Siagian, A. J. S. J. (2017). Analisis Penerapan E-System Perpajakan Pada Wajib Pajak Pribadi Terhadap Pelaksanaan Self-Assesment System Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan. *Jurnal Ekonomi*, 22(3), 440-447. <https://doi.org/10.24912/je.v22i3.279>
- Yulihanita, A., Ismoyo, A. G., & Sari, E. D. P. (2022). Inovasi Pembelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang Berbasis Entrepreneur Project untuk Menyongsong Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 60-68. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n1.p60-68>
- Zahroh, F. (2021). Pengaruh Pelatihan e-Faktur dan QR Code Scanner terhadap Soft Skill Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(2), 365.

<https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i2.39730>